

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran *self efficacy* anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo.

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang *self efficacy* anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Gambaran *self efficacy* dalam penelitian ini meliputi tingkat kesulitan, kekuatan harapan, serta cakupan luas perilaku selama memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

1. Tingkat kesulitan anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo berada pada dimensi *magnitude*, dimana besaran masalah tertinggi yang dialami ialah stigma yang cukup tinggi dari lingkungan sekitar dan adanya persepsi anggota keluarga yang kurang baik terhadap kondisinya.
2. Kekuatan harapan anggota keluarga mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo berada pada dimensi *strength*, yang berasal dari keluarga inti dan beberapa masyarakat sekitar yang berespon positif baik secara emosional maupun materil, sehingga memiliki keyakinan yang cukup tinggi untuk dapat bertahan menghadapi hambatan dan masalah dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Luas cakupan tingkah laku anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo berada pada dimensi *generailty* berupa mekanisme coping yang dilakukan untuk mengatasi masalah, dengan cakupan yang terbatas untuk dapat melakukan tindakan yang dianggapnya mampu menyelesaikan masalahnya. Keterbatasan perilaku anggota keluarga yang merawat penderita jiwa ditunjukkan dari respon maladaptif partisipan dalam mengatasi masalahnya dengan memutuskan pengobatan penderita, berhenti bekerja, hingga menghindari interaksi masyarakat sekitar.
4. Harapan keluarga selama memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo berupa kondisi kesehatan penderita yang diharapkan membaik dan pemaknaan positif dalam menyikapi kondisi.

## 5.2 Saran

1. Institusi pelayanan kesehatan
  - 1) Perlu adanya promosi kesehatan terkait dengan tingkat pemahaman penderita gangguan jiwa di kalangan masyarakat.
  - 2) Promosi kesehatan bagaimana peran perawat dalam menjelaskan diagnosis awal gangguan jiwa kepada penderita dan keluarga.
  - 3) Perlu adanya inovasi dalam promosi kesehatan tentang penyakit gangguan jiwa kepada masyarakat maupun keluarga untuk mengubah stigma terhadap keluarga yang merawat dan penderita penyakit gangguan jiwa.
  - 4) Perawat dapat memberikan suatu metode penyuluhan kesehatan yang menekankan aspek sosial budaya setempat terkait konteks pengetahuan dan sikap yang dimiliki masyarakat. Hal itu diperuntukkan agar masyarakat

dapat mempersepsikan keadaan penyakit gangguan jiwa dan diri penderita ataupun keluarga yang merawat, secara baik melalui ketersediaan informasi ataupun suatu panduan yang efektif di masyarakat.

## 2. Penelitian selanjutnya

- 1) Peneliti disarankan untuk melanjutkan dan menggali lebih dalam tentang *self efficacy* anggota keluarga maupun penderita gangguan jiwa akibat stigma masyarakat di wilayah Sidoarjo secara komperhensif.
- 2) Penetapan kriteria inklusi dapat lebih spesifik pada penderita gangguan jiwa atau non penderita gangguan jiwa.
- 3) Stigma masyarakat Sidoarjo terhadap penyakit gangguan jiwa masih begitu kuat dari masyarakat, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana stigma pada lapisan lainnya seperti petugas kesehatan terhadap keberlangsungan perawatan penderita gangguan jiwa dan penanganan stigma yang dialami oleh keluarga yang merawat.

## 3. Keluarga

Pihak keluarga yang mengalami stigma selama melakukan perawatan kepada anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa hendaknya mampu mempertahankan mekanisme koping yang dimiliki, jika ada kondisi yang di rasa tidak nyaman, hendaknya bersikap terbuka ataupun melakukan proses konseling di layanan kesehatan terdekat.